

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Modal senantiasa merupakan persoalan yang paling mendasar dan penting bagi dunia perekonomian terutama di dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam dalam era globalisasi ekonomi. Dalam sistem globalisasi ekonomi, tersedianya modal merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Jikalau tidak, jangankan mengharapkan bisa mengembangkan kinerja usaha, untuk bersaing dalam pangsa pasar bebas saja sudah tidak memungkinkan.

Di lain pihak, kemampuan institusi-institusi keuangan sebagai sumber dana pembiayaan semakin kurang bisa diandalkan. Krisis moneter yang berlangsung sejak pertengahan 1997 lalu telah membuat sistem perbankan Indonesia menjadi semakin tidak berdaya memainkan peran sebagai motor penggerak perekonomian di sector riil. Untuk itulah, harus ada upaya yang lain yang dapat diandalkan supaya dapat diperoleh sumber dana yang lain yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan jangka panjang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pasar modal.

Penambahan struktur modal yang dibiayai sendiri oleh perbankan dengan menerbitkan saham-saham baru merupakan salah satu alternatif yang masih dapat ditempuh oleh bank dalam upayanya untuk mempertahankan dan bila memungkinkan untuk memperluas jaringan usaha. Keberhasilan perbankan di dalam mendapatkan dana

melalui penjualan sahamnya di pasar modal dimungkinkan, sejauh masih ada keairahan dari masyarakat pemodal ataupun investor, baik itu investor lokal maupun asing untuk menanamkan dananya dalam bentuk saham, apabila menurut mereka investasi tersebut masih dapat memberikan keuntungan. Sebagai sumber dana yang langsung melibatkan masyarakat luas, pasar modal tidak cuma menyediakan dana investasi dalam bentuk pernyataan kepemilikan saham semata akan tetapi para investor itu harus juga dapat bertindak sebagai kreditor dengan tingkal bunga yang kompetitif dalam bentuk obligasi. Dengan kata lain, instrumen pasar modal tidak cuma menawarkan instrument obligasi dan lainnya. Belakangan ada instrumen yang juga mulai diperhatikan oleh kalangan investor yakni Aset Sekuritisasi atau lebih dikenal dengan transaksi "*Assets-Backed-Securities*" (ABS). *Assets Backed Securities* ini diciptakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perbankan yang memerlukan pembiayaan untuk memperoleh sumber dana yang likuid atau cash. Melalui penerbitan ABS ini, perbankan dapat menjual piutang-piutang yang belum jatuh tempo yang dimilikinya kepada pihak lain.

1.2 Perumusan Permasalahan.

Dewasa ini, banyak bank dihadapkan pada tekanan untuk menghasilkan pendapatan yang besar dari sisi interest margin; tekanan untuk memenuhi dan mengurangi standard kecukupan modal; tekanan untuk mengurangi resiko kredit; dan juga tekanan untuk memperoleh pendanaan murah dan cepat. Selain itu, kondisi perekonomian saat ini juga menghadapkan bank di satu sisi akan kebutuhan aset likuid dan di sisi lain dihadapkan pada aset piutang yang cukup besar yang tidak likuid seperti kredit investasi, kredit pemilikan rumah, dan kredit pemilikan mobil. Oleh karena itu,

banyak bank sekarang ini berusaha untuk mencari pendanaan dan solusi yang sesuai agar aset piutang yang tidak likuid yang dimilikinya itu dapat ditransformasi secepat mungkin menjadi aset yang likuid. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi permasalahan itu adalah dengan menjual aset piutang tersebut kepada pihak lain. Untuk inilah kemudian lahir aset sekuritisasi sebagai salah satu produk baru di lingkungan pasar modal.

Pada tesis ini, penulis bermaksud untuk menggali dan menganalisa kelayakan pendanaan bank melalui aset sekuritisasi dengan cara melaksanakan transaksi *Assets Backed Securities*. Analisa-analisa itu akan dilaksanakan dengan membentuk simulasi struktur penerapan dan pergerakan cash flow transaksi *Assets Backed Securities* pada Bank Permata Tbk. Kemudian, akan dilanjutkan dengan melakukan analisa pada dampak keuntungan yang ditimbulkan dari transaksi tersebut pada bank yang bersangkutan dan juga pada investor yang memilih instrument tersebut sebagai alat untuk diversifikasi portofolio investasinya. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang pasti sehingga bank maupun investors dapat lebih obyektif dalam pemilihan instrument pendanaan dan instrument investasi.

1.3 Tujuan Penelitian.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk memberikan informasi serta untuk mengetahui kelayakan transaksi *Assets Backed Securities (ABS)* sebagai alternatif instrument yang aman dan menguntungkan bagi bank dalam hal mencari pendanaan dan juga bagi para investor individu maupun institusi yang ingin diversifikasi portofolio investasinya.

Mengacu pada permasalahan yang disebutkan diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Perhitungan besarnya *cost offund* yang diperlukan untuk melaksanakan transaksi ABS serta perbandingannya dengan *cost offund* pada pendanaan yang diperoleh melalui dana masyarakat dan ekuitas.
2. Analisa dampak yang ditimbulkan dari transaksi ABS pada keuntungan (gain) dan return on capital dari aset piutang yang disekuritisasi tanpa memperhitungkan *risk weighted aset*.
3. Analisa dampak yang ditimbulkan oleh transaksi itu pada keuntungan (gain) dan return on capital dari aset piutang yang disekuritisasi dengan memperhitungkan *risk weighted aset*.
4. Peningkatan profitability dan kinerja keuangan bank yang menggunakan transaksi ABS sebagai instrument untuk memperoleh pendanaan.
5. Analisa resiko kredit, *value at risk*, serta tingkat keyakinan terjadinya default dari portofolio aset piutang yang digunakan sebagai agunan untuk melaksanakan transaksi ABS.
6. Simulasi cash flows dari kolateral aset piutang yang digunakan untuk membayar kepada para investor yang memiliki surat-surat berharga dari transaksi ABS.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan.

Dalam penulisan tesis ini, ruang lingkup dibatasi pada transaksi Assets Backed Securities dengan menggunakan aset portofolio autoloan yang dikategorikan lancar sebagai jaminan untuk surat-surat berharga yang diterbitkan.

Pengukuran tolak ukur keuntungan dan kinerja dari transaksi itu dilakukan dengan membandingkannya pada laporan kinerja keuangan bank yang bersangkutan sebelum melakukan transaksi.

Data yang dipergunakan pada penelitian merupakan data-data sekunder dan ditambah dengan beberapa data yang diasumsikan. Data yang terkumpul itu kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Weighted Marginal Cost*, analisis ratio, distribusi normal, dan *Public Securities Association* (PSA) benchmark.

1.5 Kerangka Penulisan.

Struktur yang akan disajikan dalam penulisan tesis ini akan disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Menguraikan latar belakang permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan kerangka penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Menguraikan pengertian tentang fungsi bank dan sumber-sumber pendanaan bank. Pengertian mengenai Asset Backed Securities secara umum beserta dengan bagaimana penerapannya di Indonesia juga dijelaskan dalam bab ini.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian singkat mengenai metode-metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan paper ini.

Bab IV: Aplikasi.

Bab ini berisi uraian mengenai bagaimana proses transaksi KIK-EBA pada PT. Bank Permata Tbk itu diterapkan. Selain itu, struktur dari pola pergerakan cash flow dari transaksi itu juga diterangkan dalam bab ini.

Bab V: Analisa Data.

Dalam bab ini penulis akan menganalisis cost of fund dari transaksi KIK-EBA beserta dengan dampak yang ditimbulkan terhadap return on capital dengan dan tanpa memperhitungkan risk weighted asset. Kemudian, penulis juga menganalisis kinerja keuangan dari Bank Permata beserta dengan analisa resiko kredit, value at risk, dan analisa cash flow dari transaksi KIK-EBA itu.

Bab VI: Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini merupakan kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada.